

Ikhtisar Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Provinsi Jawa Barat

Edisi Agustus 2017

Vol. 17 No. 8 Agustus 2017

Buku Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Jawa Barat Edisi Agustus 2017 garis besar menyajikan data posisi Juli 2017 untuk statistik jumlah bank & kantor bank, kegiatan perbankan dan perdagangan internasional. Data inflasi disajikan hingga posisi Agustus 2017.

I. JUMLAH BANK, KANTOR BANK DAN PERUSAHAAN PEMBIAYAAN

Per priode Juli 2017, terdapat 62 Bank Umum Konvensional, 11 bank Umum Syariah, 295 BPR, 12 BPR Syariah dan 371 perusahaan pembiayaan.

II. KEGIATAN PERBANKAN

Posisi total aktiva (aset) Bank Umum & BPR di Jawa Barat pada bulan Juli 2017 adalah sebesar Rp. 590,84 triliun atau lebih rendah dari posisi bulan Juni tahun 2017 yang sebesar Rp. 598,28 triliun, dengan prosentase penurunan sebesar 1,24% (mtm).

Posisi simpanan masyarakat dalam rupiah & valuta asing di Bank Umum dan BPR pada Juli 2017 sebesar Rp. 433,60 triliun atau menurun 0,75% (mtm) dibandingkan bulan Juni sebesar Rp. 436,88 triliun.

Sementara itu, jumlah kredit yang diberikan oleh Bank Umum dan BPR dalam rupiah maupun valuta asing berdasarkan lokasi proyek di Provinsi Jawa barat pada Juli 2017 sebesar Rp. 589,85 triliun atau menurun 0,60% (mtm) dibandingkan bulan Juni sebesar Rp. 593,40 triliun.

Posisi Kredit Usaha Mikro, Kecil, Menengah yang diberikan bank umum menurut skala usaha dan berdasarkan lokasi proyek di Provinsi Jawa Barat per Juli 2017 adalah sebesar Rp. 104,92 triliun atau menurun sebesar 0,63%, (*mount to mount*) dengan komposisi Rp. 27,62 triliun untuk kredit skala mikro; Rp. 29,64 triliun untuk kredit skala kecil; dan Rp. 47,67 triliun kredit untuk skala menengah.

Perputaran kliring pada bulan Juli 2017 adalah sebesar Rp. 7,97 triliun atau mengalami penurunan sebesar 20,31 (mtm) dibandingkan bulan Juni sebesar Rp 6,62 triliun.

III. PERDAGANGAN INTERNASIONAL

Pada Juli 2017 nilai ekspor *non* migas Jawa Barat meningkat dari USD 1,92 miliar dengan volume 485,27 kiloton menjadi USD 3,01 miliar dengan volume 850,740 kiloton. Nilai ekspor *non* migas terbesar menurut kelompok barang, masih dimiliki oleh kelompok Mesin dan Pesawat Mekanik, Perlengkapan Elektronik sebesar USD 624,73 juta, Tekstil dan Barang dari Tekstil sebesar USD 567,96 juta, dan diikuti kelompok Kendaraan, Pesawat Terbang, dan Perlengkapannya sebesar USD 4252,75 juta. Dari sisi volume, ekspor *non* migas terbesar terdapat pada kelompok Makanan, Minuman Keras, Minuman Keras dan Tembakau dengan volume

sebesar 145,92 kiloton, kelompok Tekstil, dan Barang dari Tekstil dengan volume sebesar 113,00 kiloton dan diikuti kelompok Lemak, Minyak, dan Malam dengan volume sebesar 106,76 kiloton.

Negara tujuan ekspor terbesar produk *non* migas Jawa Barat dengan nilai ekspor terbesar adalah Amerika Serikat sebesar USD 864,86 juta (dengan *share* sebesar 27,40%), diikuti Jepang sebesar USD 242,81 juta (7,69%), Thailand sebesar USD 188,72 juta (5,98%), China sebesar USD 190,71 juta (6,04%) dan Filipina sebesar USD 184,17 juta (5,84%).

Nilai impor *non* migas Jawa Barat pada bulan Juli 2017 mengalami meningkat dibanding bulan Juni dari sebesar USD 0,60 miliar menjadi USD 1,07 miliar. Demikian pula dari segi volume yang bertambah dari sebesar 124,84 kiloton pada Juni 2017 menjadi sebesar 212,26 kiloton. Nilai impor *non* migas terbesar menurut kelompok barang adalah kelompok Mesin dan Pesawat Mekanik, Perlengkapan Elektronik dan Bagiannya sebesar USD 395,70 juta, Tekstil dan Barang dari Tekstil sebesar USD 276,92 juta, dan Plastik Karet dan Barang dari Plastik dan Karet dengan sebesar USD 81,91 juta

Sedangkan untuk volume impor terbesar berdasarkan kelompok barang terdapat pada kelompok Tekstil dan Barang dari Tekstil sebesar 53,29 kiloton; Kelompok Pulp, Kertas dan Barang dari Kertas sebesar 31,65 kiloton; dan kelompok Plastik, Karet, dan Barang dari Plastik dan Karet sebesar 30,13 kiloton. Negara asal impor produk *non* migas Jawa Barat dengan nilai terbesar adalah China sebesar USD 308,32 juta dengan *share* sebesar 28,71%), diikuti Korea Selatan sebesar USD 190,05 juta (17,70%), Jepang sebesar USD 174,95 juta (16,29%), Singapura sebesar USD 84,07 juta (7,83%) dan Thailand sebesar USD 58,25 juta (5,42%).

IV. INFLASI/DEFLASI

Pada bulan Agustus 2017, Provinsi Jawa Barat mengalami deflasi sebesar -0,09% (mtm). Mayoritas kota mengalami deflasi kecuali kota Tasikmalaya, Sukabumi, dan Bandung yang mengalami inflasi sebesar 0,23% (mtm) untuk Tasikmalaya sebesar 0,09% (mtm) untuk Sukabumi; dan 0,06% (mtm) untuk Bandung. Adapun urutan kota yang mengalami deflasi terendah adalah Kota Bogor sebesar -0,36% (mtm); Kota Cirebon sebesar -0,28% (mtm); Kota Depok sebesar -0,22% (mtm); dan ; Kota Depok sebesar -0,10% (mtm).